



Kebijakan Pertahanan Maritim Indonesia dan Peningkatan Kerjasama Regional di ASEAN

Jarot Witono¹, Yuliantini², Hardiman³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: jarotwitonoaal53@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: Policy; Defense; Maritime; Indonesia; Cooperation; ASEAN.	Indonesia as the largest archipelagic country in the world, has an important role in ASEAN maritime defense cooperation, especially in enhancing regional cooperation. This study explores how Indonesia, through the Global Maritime Fulcrum (GMF) initiative and the Omnibus Bill on Maritime Security, faces challenges in maritime security coordination and strengthens its position at the regional level. Using the document review method, this journal review examines policy documents, international agency reports and relevant academic publications from the 2000s to the present. The results show that despite significant operational capacity gaps, international cooperation, especially in intelligence exchange and equipment procurement, can improve the effectiveness of Indonesia's maritime security. This journal also highlights how Indonesia utilizes sea power according to Mahan's theory to support national and regional security and prosperity.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: Kebijakan; Pertahanan; Maritim; Indonesia; Kerjasama; ASEAN.	Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki peran penting dalam kerjasama pertahanan maritim ASEAN, khususnya dalam meningkatkan kerjasama regional. Studi ini mengeksplorasi bagaimana Indonesia, melalui inisiatif <i>Global Maritime Fulcrum</i> (GMF) dan <i>Omnibus Bill on Maritime Security</i> , menghadapi tantangan dalam koordinasi keamanan maritim dan memperkuat posisinya di tingkat regional. Dengan menggunakan metode kajian dokumen, penulisan jurnal ini mengkaji dokumen-dokumen kebijakan, laporan lembaga internasional dan publikasi akademik yang relevan dari tahun 2000-an hingga saat ini. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesenjangan kapasitas operasional yang signifikan, kerjasama internasional, terutama dalam pertukaran intelijen dan pengadaan peralatan, dapat meningkatkan efektivitas keamanan maritim Indonesia. Penulisan jurnal ini juga menyoroti bagaimana Indonesia memanfaatkan kekuatan laut sesuai teori Mahan untuk mendukung keamanan dan kemakmuran nasional serta regional.

I. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memegang peran strategis dalam geopolitik maritim global dan regional. Lokasi geografisnya yang strategis dipersimpangan jalur laut internasional menempatkannya dalam posisi kunci untuk pengaruh dan keamanan maritim. Berdasarkan teori kekuatan laut oleh Mahan, kekuatan maritim suatu negara sangat penting untuk mengendalikan jalur laut strategis dan mempertahankan dominasi dalam perdagangan internasional, yang selaras dengan aspirasi Indonesia dalam meningkatkan kapabilitas maritimnya (Air University, 2021).

Presiden Joko Widodo telah meluncurkan inisiatif *Global Maritime Fulcrum* (GMF) yang bertujuan untuk mentransformasi Indonesia menjadi pusat maritim global. Melalui inisiatif ini, Indonesia berusaha untuk mengintegrasikan lebih dari dua puluh Undang-Undang guna memperkuat koordinasi keamanan maritim yang

dipimpin oleh Badan Keamanan Laut Indonesia (BAKAMLA), meskipun dihadapkan pada tantangan berupa tumpang tindih kewenangan antar lembaga (The ASEAN Post, 2020).



Gambar 1. Indonesia Maritime Law Enforcement
Sumber: The ASIAN Post

Di kawasan ASEAN, Indonesia juga terlibat aktif dalam memperkuat kerjasama regional

untuk mengatasi isu keamanan maritim. Namun, terdapat tantangan dalam koordinasi dan keterlibatan yang efektif dalam dialog kebijakan, khususnya dalam menyikapi konsep Indo-Pasifik yang lebih didorong oleh kepentingan strategis militer (East Asia Forum, 2021).

Upaya peningkatan fungsi keamanan laut Indonesia mencakup rencana seperti *Omnibus Bill on Maritime Security*, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan efektivitas keamanan laut di tengah persaingan geopolitik yang meningkat di kawasan Indo-Pasifik. Langkah ini tidak hanya vital untuk kestabilan regional, tetapi juga penting dalam menjaga kedaulatan dan keamanan jalur laut yang strategis (The ASEAN Post, 2020).

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kebijakan pertahanan maritim Indonesia dalam konteks peningkatan kerjasama regional di ASEAN. Analisa tersebut tentunya dilakukan dengan mengkaji dari berbagai inisiatif seperti GMF dan Omnibus Bill dalam mengatasi tantangan koordinasi keamanan maritim yang dapat memperkuat posisinya dalam kerjasama regional. Selain itu analisa tersebut juga dilakukan dengan mengkaji hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan yang ada sehingga ditemukan dampak pengaruhnya terhadap stabilitas keamanan maritim regional. Penulisan jurnal ini juga akan mengidentifikasi *gap* antara kebijakan yang ada dengan kondisi implementasi di lapangan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kerjasama maritim di kawasan ASEAN.

II. METODE PENELITIAN

Metode kajian dokumen yang digunakan dalam penulisan jurnal ini berfokus pada analisis mendalam terhadap dokumen-dokumen kebijakan, laporan lembaga internasional dan publikasi akademik yang relevan dengan kebijakan pertahanan maritim Indonesia dan kerjasama regional di ASEAN. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dan evaluasi terhadap tren, kebijakan, serta dinamika kerjasama yang ada. Dokumen-dokumen yang dipilih terkait dengan pembahasan perkembangan terkini dalam geopolitik maritim di kawasan. Data yang dikumpulkan didapat melalui perpustakaan, situs web pemerintahan dan arsip dari organisasi-organisasi internasional. Analisis ini akan menggunakan teori kekuatan laut Mahan yang mengemukakan pentingnya kontrol atas jalur laut dan kekuatan armada dalam menunjang keamanan dan kemakmuran sebuah negara (Mahan, 1890).

Setiap dokumen akan dianalisis dengan menggunakan teknik Analisa data dengan menggali informasi tentang strategi keamanan maritim dan upaya kolaboratif antar negara-negara di ASEAN. Analisis ini akan difokuskan pada bagaimana kebijakan pertahanan maritim dirancang dan juga diimplementasikan serta dampaknya terhadap kerjasama regional. Kajian ini juga akan memanfaatkan teori realisme struktural dari Kenneth Waltz (1979) yang menekankan pada distribusi kekuatan dalam politik internasional dan bagaimana negara-negara bertindak berdasarkan kepentingan kekuasaannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebijakan Pertahanan Maritim Indonesia

Initiative Asia Maritime Transparency Initiative (2021) mengevaluasi kapasitas pemerintah maritim Indonesia saat ini dan mengidentifikasi kesenjangan kapasitas operasional yang signifikan. Studi ini menyarankan bahwa kerjasama internasional di bidang pertukaran intelijen dan pengadaan peralatan sangat penting untuk meningkatkan keamanan maritim. Penulisan jurnal tersebut menguraikan kegagalan strategis dan peluang yang terlewat selama implementasinya dan juga menekankan perlunya kemitraan internasional strategis untuk memperkuat kemampuan maritim. Kemudian *SAIS Review of International Affairs* (2021) menyoroti tantangan geopolitik di Laut China Selatan yang mempengaruhi efektivitas inisiatif tersebut dan menekankan pentingnya mengatasi tantangan ini untuk memperkuat kerangka keamanan maritim Indonesia dan menggali tantangan strategis yang dihadapi keamanan maritim Indonesia serta membahas bagaimana Indonesia menavigasi strategi pertahanannya dalam kerangka kerja ASEAN untuk meningkatkan postur keamanan maritimnya. Selanjutnya jurnal dari Muhibat (2017) memberikan tinjauan menyeluruh tentang upaya Indonesia mengukuhkan diri sebagai kekuatan maritim melalui kebijakan maritim itu sendiri.

Studi diatas menjelaskan bahwa adanya kesenjangan kapasitas operasional yang signifikan dalam pemerintahan maritim Indonesia. Pentingnya kerjasama internasional, terutama dalam pertukaran intelijen dan pengadaan peralatan sebagai faktor krusial untuk meningkatkan keamanan maritim. Selain itu,

pendekatan ini tidak hanya mencari solusi terhadap kekurangan kapasitas yang ada, tetapi juga berusaha meningkatkan interoperabilitas dan efisiensi operasional melalui kolaborasi dengan mitra internasional.

Selanjutnya, Parameswaran (2020) memberikan tinjauan kritis terhadap Poros Maritim Global yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo. Analisis ini mengungkap beberapa kegagalan strategis dan peluang yang terlewat dalam implementasi inisiatif tersebut. Parameswaran menekankan perlunya Indonesia memperkuat kemitraan internasional untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memajukan kapabilitas maritim negara. Menurutnya, kolaborasi strategis dengan negara-negara lain sebagai langkah menyelesaikan tantangan dalam membantu Indonesia memaksimalkan potensinya sebagai kekuatan maritim di kawasan.

B. Dinamika Kerjasama Regional ASEAN dalam Pertahanan Maritim Indonesia

Dalam konteks kerjasama pertahanan maritim ASEAN, Indonesia memainkan peran penting, sebagaimana dibahas dalam beberapa publikasi akademik terkini. Dewi F. Anwar (2021) menyoroti bagaimana diplomasi maritim Indonesia telah berkontribusi pada pengembangan kerjasama keamanan maritim di forum ASEAN. Ini termasuk inisiatif seperti *ASEAN Maritime Forum* yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama keamanan maritim dan keselamatan di kawasan tersebut. Selanjutnya, Ristian A. Supriyanto (2021) mengulas tentang peran Indonesia dalam membentuk pandangan ASEAN terhadap Indo-Pasifik yang mempengaruhi kerjasama pertahanan maritim regional. Diskusi ini mencakup analisis strategis mengenai bagaimana Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya berinteraksi dengan kebijakan Jalur Sutra Maritim China.

Selain itu, Luhulima (2022) dan Damayanti (2013) mengungkapkan bagaimana kerangka kerjasama maritim ASEAN telah dikembangkan untuk mendukung kebijakan keamanan maritim yang efektif, dengan Indonesia sebagai salah satu aktor kunci dalam usaha regional ini. Melalui kerjasama yang erat dalam keamanan maritim, ASEAN dan Indonesia berupaya mengatasi tantangan keamanan yang muncul dalam meningkatkan stabilitas regional. Ini menunjukkan penting-

nya sinergi antar negara anggota dalam menghadapi tantangan maritim bersama.

Dalam konteks kerjasama pertahanan maritim ASEAN, peran Indonesia sangat krusial, seperti yang diungkapkan oleh Dewi F. Anwar (2021). Analisisnya menunjukkan bahwa diplomasi maritim Indonesia telah secara signifikan memajukan kerjasama keamanan maritim di kawasan ASEAN, terutama melalui inisiatif seperti *ASEAN Maritime Forum*. Forum ini dirancang untuk meningkatkan kerjasama dalam hal keamanan dan keselamatan maritim di kawasan, mencerminkan komitmen Indonesia dalam memperkuat stabilitas regional. Kemudian, mengenai peran strategis Indonesia dalam mengarahkan pandangan ASEAN terhadap Indo-Pasifik, Indonesia dengan kebijakan Jalur Sutra Maritim China, serta dinamika kerjasama pertahanan maritim antara negara-negara ASEAN membantu memahami bagaimana Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya merespons dan beradaptasi dengan inisiatif regional dan global, yang berpotensi mempengaruhi keamanan maritim regional.

Di sisi lain, evolusi kerangka kerjasama maritim ASEAN yang telah dikembangkan untuk mendukung kebijakan keamanan maritim sangat efektif bagi Indonesia mendapat peran sebagai salah satu aktor kunci. Melalui kerjasama intensif di bidang maritim, ASEAN bersama Indonesia berupaya mengatasi berbagai tantangan keamanan yang muncul, menunjukkan pentingnya sinergi antar negara anggota ASEAN dalam menghadapi tantangan keamanan maritim bersama demi mencapai stabilitas yang lebih besar di kawasan.

C. Peran Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Regional

Indonesia memainkan peran krusial dalam meningkatkan kerjasama regional di ASEAN. Menurut S. Islam (2011), Indonesia telah menggunakan kebijakan luar negerinya untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara ASEAN dengan menunjukkan komitmennya pada agenda regional. Di sisi lain, posisi Indonesia sebagai pemimpin informal yang memfasilitasi dialog dan inisiatif keamanan dalam ASEAN, sering kali berperan sebagai mediator dalam konflik regional. Selanjutnya, Zhang (2023) membahas bagaimana Indonesia, sebagai anggota ASEAN, merespons dinamika kekuatan besar antara AS dan China,

menegaskan peran strategisnya dalam mengartikulasikan dan membentuk kebijakan blok regional ini. Sementara itu, Farhana, F. (2022) mengungkapkan bagaimana Indonesia memanfaatkan forum seperti *East Asia Summit* untuk memperkuat kerjasama maritim, menegaskan peranannya dalam mengatur agenda keamanan maritim di kawasan. Lebih lanjut Cockerham (2010) mengevaluasi bagaimana desain institusional ASEAN, yang didukung kuat oleh Indonesia, membantu memfasilitasi integrasi ekonomi dan sosial-budaya yang lebih dalam di antara negara-negara anggota. Sehingga keseluruhan literatur ini menunjukkan bagaimana Indonesia tidak hanya berperan sebagai pemimpin dalam dialog keamanan, tetapi juga sebagai penggerak integrasi regional yang lebih luas, mencerminkan komitmen negara ini terhadap stabilitas dan kemakmuran bersama di Asia Tenggara.

Penggunaan kebijakan luar negeri dari Indonesia dapat memperkuat hubungan dengan negara-negara anggota ASEAN sehingga dapat meningkatkan kerjasama regional di ASEAN. Dalam konteks ini, Indonesia sering berfungsi sebagai pemimpin informal, memfasilitasi dialog dan inisiatif keamanan, serta bertindak sebagai mediator dalam konflik regional. Peran ini menegaskan komitmen Indonesia terhadap agenda regional dan stabilisasi hubungan antarnegara di Asia Tenggara. Di sisi lain, respons Indonesia terhadap dinamika geopolitik antara AS dan China dengan memanfaatkan forum internasional seperti *East Asia Summit* untuk mempromosikan dan memperkuat kerjasama maritim, menunjukkan bagaimana Indonesia secara aktif berusaha mengatur agenda keamanan maritim di kawasan, menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan Indonesia dalam mengarahkan diskusi dan inisiatif keamanan regional.

Lebih jauh, evaluasi mengenai kontribusi desain institusional ASEAN yang didukung oleh Indonesia dalam memfasilitasi integrasi ekonomi dan sosial-budaya, Indonesia bukan hanya berperan sebagai pemimpin dalam dialog keamanan tetapi juga sebagai penggerak utama integrasi regional yang lebih luas. Ini mencerminkan dedikasi Indonesia terhadap peningkatan stabilitas dan kemakmuran bersama di Asia Tenggara, serta komitmen keberkelanjutan negara ini dalam

mendukung kerjasama yang lebih erat dan efektif di antara negara-negara di ASEAN.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis kebijakan pertahanan maritim Indonesia dan upayanya dalam meningkatkan kerjasama regional di ASEAN menunjukkan beberapa dinamika penting. Kebijakan luar negeri Indonesia, yang secara strategis memperkuat hubungan dengan negara – negara ASEAN, berperan penting dalam menavigasi dan mediasi konflik regional. Hal ini terlihat dari upaya Indonesia yang berkelanjutan dalam menggunakan forum internasional, seperti *East Asia Summit*, untuk mempromosikan kerjasama maritim dan mengatur agenda keamanan maritim regional, menunjukkan kepemimpinan Indonesia dalam merespons dinamika kekuatan besar antara AS dan China serta tantangan lainnya.

Selain itu, desain institusional ASEAN yang didukung oleh Indonesia telah membantu memfasilitasi integrasi ekonomi dan sosial-budaya yang lebih mendalam di antara negara-negara anggota. Indonesia sebagai aktor kunci tidak hanya berperan dalam dialog keamanan tetapi juga dalam mengintegrasikan wilayah ASEAN melalui berbagai inisiatif. Namun, terdapat hambatan dalam implementasi kebijakan ini, termasuk koordinasi keamanan maritim yang kurang efektif, yang bisa mengurangi efektivitas upaya Indonesia dalam memperkuat posisinya di ASEAN dan mempengaruhi stabilitas keamanan maritim regional.

Dalam menghadapi tantangan ini, Indonesia membutuhkan pendekatan yang lebih koheren dan terkoordinasi. Pengembangan kerjasama internasional, terutama dalam pertukaran intelijen dan pengadaan peralatan, sangat penting untuk mengatasi kesenjangan kapasitas operasional yang ada. Kegagalan strategis dalam implementasi inisiatif yang telah ada harus diidentifikasi dan diperbaiki untuk memastikan bahwa Indonesia dapat terus memainkan peran strategisnya dalam meningkatkan kerjasama regional di ASEAN.

Kesimpulannya, Indonesia memiliki peran strategis dalam ASEAN, baik sebagai mediator konflik regional maupun sebagai penggerak utama integrasi ekonomi dan sosial. Namun, peningkatan efektivitas kebijakan pertahanan maritim dan kerjasama regional memerlukan

peningkatan koordinasi dan implementasi kebijakan yang lebih efisien. Upaya ini akan mendukung Indonesia dalam mempertahankan posisi kepemimpinannya di ASEAN, selain itu dapat memperkuat kerangka kerja keamanan maritim dan tentunya dapat meningkatkan stabilitas regional.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kebijakan Pertahanan Maritim Indonesia dan Peningkatan Kerjasama Regional di ASEAN.

DAFTAR RUJUKAN

- Angel Damayanti. (2013). *Indo-Pacific Maritime Cooperation: ASEAN Mechanisms on Security Towards Global Maritime Governance*. Jurnal Global & Strategis. 1, p.1-14.
- Anwar, D. F. (2021). *Indonesia and the ASEAN outlook on the Indo-Pacific*. International Affairs. 96(1), p.111-129.
- Asia Maritime Transparency Initiative. (2023). *Assessing Indonesia's Maritime Governance Capacity: Priorities and Challenges*. Retrieved from <https://amti.csis.org/assessing-indonesias-maritime-governance-capacity-priorities-and-challenges/>
- Cockerham, W. B. (2010). *Regional Intergration in ASEAN: Institutional Design and the ASEAN Way*. East Asia. 27, pp.165-185.
- East Asia Forum. (2021). *ASEAN and the new geopolitics of the Indo-Pacific*. Retrieved from <https://eastasiaforum.org/2021/12/29/asean-and-the-new-geopolitics-of-the-indo-pacific/>
- Farhana, F. (2022). *Indonesia's Maritime Diplomacy in ASEAN: An International Vision in the Face of National Challenges*. Springer.
- Islam, S. (2011). *The Role of Indonesia in Enhancing ASEAN Regional Cooperation*. Egmont Institute. Vo. 64 (3), pp.35-52.
- Muhibat, S. F. (2017). *Indonesia's Global Maritime Fulcrum: An Analysis of its Impact and Challenges*. Maritime Affairs: Journal of the National Maritime Foundation of India.
- Niazi, Z. A. (2024). *Future of Maritime Security: Navigating Complex Waters in the Indo-Pacific*. Journal of Indo-Pacific Affairs. Retrieved from <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/3703796/future-of-maritime-security-navigating-complex-waters-in-the-indo-pacific/>
- Parameswaran, P. (2020). *Assessing Indonesian Maritime Strategy*. National Bureau of Asian Research (NBR). 15(3), pp.113-132.
- Pudjiastuti, T. N. (2022). *Strategic Issues in Indonesia's Maritime Security*. Springer. pp.65-75.
- Security Distillery. (2023). *Indonesia as A Middle Power: Navigating The Regional Stage*. Retrieved from <https://thesecuritydistillery.org/all-articles/indonesia-as-a-middle-power-navigating-the-regional-stage>
- Supriyanto, R. A. (2021). *Indonesia-Singapore Maritime Security Cooperation: From Reluctant to Expansive*. Australian Naval Review.
- The ASEAN Post. (2021). *Indonesia's Global Maritime Hub in the Making*. Retrieved from <https://theaseanpost.com/article/indonesia-as-global-maritime-hub-making>
- The SAIS Review of International Affairs. (2019). *Indonesia's Global Maritime Fulcrum: Confronting Maritime Irregular Warfare's Twin Threats in the South China Sea and Maritime Southeast Asia*. Retrieved from <https://saisreview.sais.jhu.edu/indonesia-gmf-scs/>
- Zhang, J. (2023). *Rebuilding strategic autonomy: ASEAN's response to US-China strategic competition*. China International Strategy Review. 5, p.73-89.